

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBA TENGAH

2025

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darura Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020). Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan global, termasuk di Indonesia. Meskipun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Mei 2023 telah menyatakan bahwa COVID-19 tidak lagi menjadi darurat kesehatan masyarakat global, risiko penyebaran dan infeksi virus ini tetap ada sepanjang tahun 2024. Beberapa wilayah, termasuk Indonesia, masih mencatatkan adanya kasus baru maupun kasus suspek COVID-19.

Di Indonesia, pada tahun 2024, meskipun angka kasus telah jauh menurun dibandingkan masa puncak pandemi, beberapa daerah masih melaporkan keberadaan kasus suspek COVID-19. Salah satu contohnya adalah di wilayah Kota Yogyakarta, di mana hingga tahun 2024 tercatat masih terdapat 5 kasus suspek COVID-19. Kondisi ini menunjukkan bahwa COVID-19 tetap perlu menjadi perhatian, khususnya dalam upaya deteksi dini, penanganan kasus, serta penerapan protokol kesehatan yang adaptif terhadap situasi terkini.

Pemetaan risiko kasus COVID-19 menjadi salah satu langkah strategis untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan potensi penyebaran virus, terutama di tingkat daerah. Melalui pemetaan risiko, pemerintah daerah dapat menentukan prioritas intervensi kesehatan masyarakat, mengalokasikan sumber daya, serta merancang strategi pencegahan dan penanggulangan yang efektif. Melalui pemetaan risiko yang akurat, diharapkan dapat terwujud sistem respon kesehatan masyarakat yang lebih tanggap dan adaptif, serta mampu mencegah potensi munculnya lonjakan kasus baru di masa depan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Sumba Tengah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Sumba Tengah.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sumba Tengah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	25.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	18.67
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	9.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	8.75%	32.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	8.75%	25.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	RENDAH	8.75%	27.27
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	8.75%	34.40
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	45.75
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	33.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 6 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, karena tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk COVID-19, Lab di Kabupaten Sumba Tengah tidak memiliki

ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19, tidak ada logistik spesimen carrier untuk COVID, Spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi baru ke Lab Rujukan, lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen COVID-19 Lebih dari 24 jam, lama Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen COVID-19 yang dirujuk 2 - 7 Hari Kerja.

2. Subkategori Kesiapsiagaan Puskesmas, karena tidak tersedia Prosedur Operasional Standar (SOP) pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas dan tidak ada pedoman umum dan Prosedur Operasional Standar (SOP) penyelidikan dan penanggulangan COVID-19.
3. Subkategori Kesiapsiagaan Rumah Sakit, karena di Rumah Sakit Rujukan Tertinggi di kabupaten (RSUD) sudah ada tim pengendalian kasus PIE (termasuk COVID-19), namun tidak ada SK, tidak tersedia Prosedur Operasional Standar (SOP)/Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus COVID-19 di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten, tidak ada SOP/PPK tata laksana kasus COVID-19 di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten telah disosialisasikan ke seluruh tenaga kesehatan, tidak tersedia Prosedur Operasional Standar pengelolaan limbah infeksius di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten, tidak tersedia Prosedur Operasional Standar pemulsaran jenazah di RS Rujukan Tertinggi di Kabupaten, dan tidak tersedia ruang isolasi untuk COVID-19.
4. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, karena sudah ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah, namun tanpa SK, anggota TGC sesuai unsur di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk COVID-19 baru 22%, Kabupaten Sumba Tengah belum memiliki dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan, dan tidak ada kebijakan kewaspadaan COVID-19 (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten Sumba Tengah.
5. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, karena alert yang direspon dalam kurun waktu <24 jam 66%.
6. Subkategori Promosi, karena belum ada media promosi baik cetak maupun digital yang dipublikasi dari fasyankes (RS, Puskesmas, dan BKK), dinas belum mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 yang dapat diakses oleh masyarakat dan belum ada kegiatan dari dinas mengenai pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19.

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sumba Tengah dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Sumba Tengah
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	14.02
ANCAMAN	12.00
KAPASITAS	57.31
RISIKO	27.85
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Sumba Tengah untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.02 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 57.31 dari 100 sehingga

hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 27.85 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	Melakukan promosi kesehatan tentang Covid-19 kepada masyarakat	Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah	Setiap Bulan	Indikator Keberhasilan : Terlaksananya promosi kesehatan tentang covid-19 di 6 Kecamatan dengan frekuensi sebulan sekali
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan koordinasi dengan Rumah Sakit Rujukan terkait pembuatan SOP Pengambilan dan Pengiriman spesimen Covid 19	Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah	Oktober 2025	Indikator Keberhasilan : Adnya dokumen SOP pengambilan dan Pengiriman Spesimen Covid 19
	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan RS Rujukan untuk kembali mencoba menganggarkan ketersediaan KIT (termasuk BMHP dan media transport) pengambilan spesimen	Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah	Oktober 2025	Indikator Keberhasilan : Terlaksananya koordinasi dengan RS rujukan terkait penganggarkan ketesediaan KIT (BMHP dan media transport) pengambilan spesimen
	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan provinsi terkait pengiriman sampel covid ke Lab Rujukan	Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah	Oktober 2025	Indikator Keberhasilan : Terlaksananya Koordinasi terkait pengiriman sampel covid ke Lab Rujukan

Waibakul, Agustus 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Sumba Tengah



Ridho Dima Samari, S.KM., M.Sc
NIP. 19720606 199603 1 004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	RENDAH

4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori / Isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Ketahanan Penduduk / Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 di Kabupaten Sumba Tengah adalah 63,7%	Masih rendahnya cakupan vaksinasi dosis 1 dan 2		Media promosi Covid-19 tidak ada	Tidak adanya anggaran untuk pengadaan vaksin covid-19 dosis 1 dan 2	Pemeriksaan Covid-19 tidak dilakukan karena tidak tersedianya rapid test

Kapasitas

No	Subkategori / Isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium / ➢ Tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk COVID-19 ➢ Lab di Kabupaten Sumba Tengah tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19 ➢ Tidak ada logistik spesimen carrier untuk COVID ➢ Spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes			Tidak adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk COVID-19	Tidak ada anggaran untuk pengadaan BHMP untuk mengambil spesimen Covid-19	Lab di Puskesmas tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19

	Provinsi baru ke Lab Rujukan					
	➤ Lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen COVID-19 Lebih dari 24 jam					
	➤ Lama Dinas Kesehatan Saudara dapat mengetahui hasil spesimen COVID-19 yang dirujuk 2 - 7 Hari Kerja					

4. Point-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Masih rendahnya cakupan vaksinasi dosis 1 dan 2
2	Media promosi Covid-19 tidak ada
3	Tidak adanya anggaran untuk pengadaan vaksin covid-19 dosis 1 dan 2
4	Pemeriksaan Covid-19 tidak dilakukan karena tidak tersedianya rapid test
5	Tidak adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk COVID-19
6	Tidak ada anggaran untuk pengadaan BHMP untuk mengambil spesimen Covid-19
7	Lab di Puskesmas tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	Melakukan promosi kesehatan tentang Covid-19 kepada masyarakat	Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah	Setiap Bulan	Indikator Keberhasilan : Terlaksananya promosi kesehatan tentang covid-19 di 6 Kecamatan dengan frekuensi sebulan sekali
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan koordinasi dengan Rumah Sakit Rujukan terkait pembuatan SOP Pengambilan dan Pengiriman	Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah	Oktober 2025	Indikator Keberhasilan : Adnya dokumen SOP pengambilan dan Pengiriman Spesimen Covid 19

		spesimen Covid 19			
	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan RS Rujukan untuk kembali mencoba menganggarkan ketersediaan KIT (termasuk BMHP dan media transport) pengambilan spesimen	Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah	Oktober 2025	Indikator Keberhasilan : Terlaksananya koordinasi dengan RS rujukan terkait penganggaran ketersediaan KIT (BMHP dan media transport) pengambilan spesimen
	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan provinsi terkait pengiriman sampel covid ke Lab Rujukan	Surveilans Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah	Oktober 2025	Indikator Keberhasilan : Terlaksananya Koordinasi terkait pengiriman sampel covid ke Lab Rujukan

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Andreas Fa, A.Md.Kep	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Yunita Fitriah, S.KM.,MHPM	Sub Koor. Epidemiolog Kes. Ahli Muda	Dinas Kesehatan
3	Anggraini R. P. Leba, SKM	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan